

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan alat pemecah masalah, mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan sebuah penyelesaian (Sugiyono, 2019:6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus. Artinya penelitian ini berfokus pada pemahaman penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap satu individu atau lembaga. Dimana dalam penelitian ini, dilakukan studi kasus pada Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang ada.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian digunakan ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang berbentuk kata-kata dan gambar. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Andalas, 2022:36), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu.

#### **3.2 Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian pada Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT yang berlokasi di Jl. El Tari, Oebobo, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

### **3.3 Informan, Alasan Pemilihan Informan**

Pemilihan informasi diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sample berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Sample yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Oka, 2017:30). Dalam penelitian ini, Informannya berjumlah 4 orang yaitu :

- Djitron K. Pah (Ahli pewaris sasando)
- Djony L.K Theedens (Pekerja Seni)
- Luiz O. Wilson (Arsitek)
- Erikh Benydikta Mella (Plt. Kepala Biro Umum Setda Provinsi NTT)

Alasan pemilihan informan, dipilih berdasarkan kredibilitas, pengetahuan narasumber akan nilai-nilai yang ada pada alat musik sasando dan keterlibatan narasumber dalam pembuatan Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT.

### **3.4 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Konstruk**

Definisi konstruk adalah batasan tentang pengertian yang diberikan penelitian terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya

(Krisyantono, 2014:19). Konstruk dalam penelitian ini adalah representasi nilai-nilai kearifan lokal pada Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT yakni kemampuan seseorang dalam memproduksi makna.

### **3.4.2 Indikator Penelitian**

Indikator merupakan bentuk konkret yang acuannya mudah diidentifikasi, diobservasi, dan diklarifikasi (Kriyantono, 2014:20). Indikator dalam penelitian ini didefinisikan sebagai variabel yang mengidentifikasikan adanya kondisi tertentu yang kemudian digunakan untuk mengukur setiap perubahan yang terjadi dalam proses penelitian atau studi yang dilakukan. Indikator dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan lokal yakni siklus kehidupan manusia dalam kandungan, kebanggaan, kegembiraan, keharmonisan dan kedamaian.

### **3.5 Sumber Data**

Terdapat dua sumber data, yaitu primer dan sekunder (Kriyantono, 2014:41) :

#### **1. Data Primer**

Mengacu pada informasi yang diperoleh langsung ketika melakukan wawancara dan melakukan observasi.

#### **2. Data Sekunder**

Diperoleh dari dokumentasi perusahaan, buku, jurnal ilmiah. Dimana Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data gambar berupa foto Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT.

### **3.6 Teknik Pengumpulan dan Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2019:455) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya:

1. Wawancara mendalam, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan dan mencatat apa yang dikemukakan informan.
2. Observasi, mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan cara melihat kondisi terkini tampilan gedung sasando Kantor Gubernur NTT.
3. Dokumentasi, catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.

#### **3.6.2 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif artinya seluruh data yang diperoleh diedit kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan analisis teori representasi Stuart Hall untuk memproduksi makna menggunakan bahasa dan menjadi salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan (*culture*). Dari hasil analisis, ditarik kesimpulan untuk menghasilkan penjelasan yang utuh dan bisa diterima oleh orang lain khususnya masyarakat yang membacanya.

### **3.7 Teknik Interpretasi Data**

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisis data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2017: 103) penafsiran data menggunakan metode analisis umpan balik (*feed back*). Setelah memperoleh hasil penelitian dikaji dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Langkah selanjutnya akan ditafsir menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan kajian masalah tentang nilai-nilai kearifan lokal pada Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (dalam Rahman, 2019:9) Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas kehandalan (*reabilitas*) derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Hadi, 2021: 66).

Oleh karena itu, data yang diperoleh informan sebagai riset dalam penelitian ini terpercaya, karena memiliki pemahaman mengenai makna nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada Gedung Sasando Kantor Gubernur NTT. Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mengenai data-data yang didapat di lapangan.